

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Muhammad Jamaluddin¹, Mohammad Rifa'i², Roisatun Nisa³

^{1,2,3}STKIP Qomaruddin, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

^{1*}Email: muh.jamaluddin27@gmail.com

²Email: vianditrivai@gmail.com

³Email: roisatun53@gmail.com

ABSTRACT

This program began with the problems that arised in the community, especially parents in terms of nurturing their kids. Field surveys conducted in three villages in the sub-district of Bungah Gresik, these were Abar-Abir, Pegundan and Indrodolik that commonly the parents got difficulties in teaching math and also did not use the media in teaching their kids. They commonly invite a tutur to teach their kids. This case become the main problem in education. To overcame this problem, the team held a training and mentoring the parents in using instructional media with demonstration and direct practice methode. The learning media used in this program were mathematical ladder snakes, mathematical quadratic multiplication, mathematical puzzles, and math games. In training and mentoring the parents the team was assisted by students to explaine the role of parents in using mathematics learning media. After the training and mentoring the team made a questionnaire to know the parents' perception and response in the use of mathematics learning media. The questionnaire results shown that the ideal percentage achieved 72.46%, it concluded that the use of mathematics learning media for teaching and mentoring the kids were good or satisfactory.

Keyword: nurtuing kids, the learning media, training and mentoring

PENDAHULUAN

Media merupakan suatu alat bantu dalam melakukan dan menyelesaikan sesuatu hal. Menurut pendapat Bovee (1997), media merupakan alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sedangkan, media dalam konteks pendidikan adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik atau lebih dikenal dengan istilah media pembelajaran. Substansi dari media pembelajaran menurut AECT (*Asosociation of Education and Communication Technology*) dalam Mahsup (2017) adalah menyalurkan pesan, informasi, ataupun bahan pelajaran kepada siswa. Dengan kata lain bahwa, media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar.

Realita pendidikan di Indonesia, penggunaan media pembelajaran di sekolah utamanya di daerah pedesaan masih sangat jarang. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya kegiatan pelatihan yang diikuti oleh para guru dapat membuat kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran menjadi kurang (Resmawan, 2015). Berdasarkan wawancara dengan salah seorang Kepala Sekolah SD di kabupaten Gresik diperoleh informasi bahwa, frekuensi keterlibatan guru dalam mengikuti pelatihan materi, utamanya dalam pelajaran matematika di tingkat kabupaten, propinsi atau tingkat nasional masih sangat minim. Bahkan, seringkali dijumpai proses pembelajaran matematika kepada para siswa lebih banyak melalui penjelasan langsung oleh seorang guru atau pemberian ceramah. Hal ini terjadi sebagai akibat dari keterbatasan media yang dimiliki, ditambah lagi dengan pemahaman dan

keterampilan gurudianggap masihrendah. Sehingga, banyak siswa yang belajar matematika dengan cara-cara yang kurang bermakna, cenderung menghafal konsep atau prosedur matematis tertentu. Hal tersebut akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa dan bisa membuat matematika menjadi pelajaran yang membosankan (Parwati dkk, 2014). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran perlu di-upgrade.

Selain peran seorang guru, dalam belajar anak juga terdapat peran orang tua yang tidak kalah besarnya. Jika belajar anak di sekolah hanya sekitar 6-8 jam saja, maka selebihnya kegiatan belajar anak menjadi tanggungjawab keluarga, dalam hal ini adalah orang tua. Apabila orang tua dalam membelajari anak penuh dengan kreativitas, niscaya anak akan mudah dalam menerima pelajaran yang ada di sekolah. Kata Direktur Pendidikan Karakter dan pakar *Education Consulting*, Doni Koesema dalam Marbun, J (2105) menyatakan bahwa anak yang didampingi oleh orang tua dalam belajar di rumah cenderung lebih baik dalam proses pembelajarannya. Apabila orang tuanya tidak memahami pelajaran anak, pendampingan moral dan motivasi sudah cukup memberikan efek positif pada anak.

Hasil survei lapangan pada tiga (3) desa di wilayah kecamatan Bungah Gresik, yaitu desa Indrodelik, Abar-Abir, dan Pegundan menyatakan bahwa rata-rata orang tua yang memiliki anak SD/MI kurang begitu memahami cara membelajari anak, utamanya mata pelajaran matematika. Alasan utama yang muncul adalah akibat kurangnya pemahaman konsep dasar matematika sebagai akibat dari tingkat pendidikan orang tua yang terbatas, pemanfaatan media dalam belajar yang kurang, dan orang tua cenderung memasrahkan belajar anak kepada guru les

atau bimbingan belajar. Kecenderungan masyarakat dalam hal ini orang tua yang mengabaikan proses pembelajaran dapat membuat timbulnya masalah yang serius dalam dunia pendidikan. Padahal selama ini proses pembelajaran menjadi ujung tombak dalam mencapai pendidikan yang berkualitas sesuai dengan amanah undang-undang dasar.

Berdasarkan fakta tersebut perlu adanya upaya dan tindakan yang masif untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya dan tindakan tersebut perlu diwujudkan dalam sebuah program pengabdian kepada masyarakat. Program yang dilakukan ini pada dasarnya adalah pemberian pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan media pembelajaran matematika sebagai alat bantu dalam belajar pelajaran matematika tingkat sekolah dasar. Tujuan dari program ini tidak lain adalah ingin mewujudkan masyarakat desa yang sadar dan peduli akan proses belajar anak, yang selama ini masih cenderung mempercayakan sepenuhnya kepada guru les atau lembaga bimbingan belajar. Disamping itu, upaya dan tindakan pengabdian ini dilakukan untuk merubah *mainset* tentang pelajaran matematika yang dianggap sulit. Padahal dengan adanya media pembelajaran, belajar materi matematika dapat dilakukan dengan menyenangkan, karena bisa belajar sambil bermain alat peraga atau media.

Adapun target luaran yang ingin dicapai dalam program kegiatan pengabdian berdasarkan permasalahan dan tujuan adalah (1) penguasaan konsep matematika dasar; (2) penggunaan media atau alat peraga pembelajaran matematika; dan (3) perubahan pola pikir orang tua. Target luaran tersebut secara jelas ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Luaran Pengabdian

Masalah Mitra	Solusi	Output
Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika	Pelatihan memahami konsep dasar matematika	Penguasaan konsep dasar matematika meningkat
Media pembelajaran matematika yang minim	Pendampingan penggunaan media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran matematika meningkat

Masalah Mitra	Solusi	Output
Kebiasaan orang tua yang memasrahkan belajar anak kepada guru les	Pemberian motivasi tentang peran orang tua dalam belajar anak	Perubahan pola pikir dalam membelajari anak menggunakan media

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di tiga (3) tempat atau desa wilayah Kecamatan Bungah Gresik, yaitu Desa Pegundan, Desa Abar-abir, dan Desa Indrodolik. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir pada masing-masing desa selama kurang lebih tiga bulan.

Alur kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari lima (5) tahap yaitu, survei lapangan, sosialisasi, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi atau umpan balik. Alur kegiatan tersebut digambarkan pada Gambar 1.

Tahap survei lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim. Survei dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada guru dan orang tua untuk mengetahui kondisi *real* tentang problematika pembelajaran siswa sekolah dasar di tiga desa di wilayah kecamatan Bungah, khususnya pelajaran matematika. Setelah survei lapangan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan sosialisasi ke warga tentang program pengabdian (lihat Gambar 2). Sosialisasi dilakukan satu kali secara bergilir di tiap desa yang digunakan sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program kegiatan pengabdian. Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui dua cara, yaitu demonstrasi dan praktik secara langsung. Demonstrasi dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pemahaman konsep dasar matematika, lalu kemudian pemateri memberikan materi tentang macam-macam media pembelajaran, dan tentang cara penggunaan suatu media pembelajaran matematika. Sedangkan, praktik langsung dilakukan setelah tahap demonstrasi selesai dengan cara membuat grup atau kelompok orang tua untuk mempraktekkan media pembelajaran yang disediakan oleh tim

Setelah pelaksanaan kegiatan, maka dilakukan suatu evaluasi untuk melihat

keberhasilan pasca kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh tim sebagai patokan dalam menilai tingkat ketercapaian luaran yang diinginkan. Tahap terakhir yang dilakukan setelah evaluasi adalah refleksi atau memberikan umpan balik kepada masyarakat sasaran tentang program pengabdian yang telah dijalankan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan angket persepsi orang tua mengenai penggunaan media pembelajaran matematika. Hasil dari angket persepsi orang tua siswa dalam penggunaan media pembelajaran tersebut digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui keberlangsungan dan keberlanjutan program.



Gambar 2. Sosialisasi Media Pembelajaran (Sumber: doc. Pribadi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di tiga desa wilayah kecamatan Bungah Gresik ini, dilakukan pada akhir bulan Januari sampai dengan awal Maret 2018, mulai dari proses survei lapangan hingga kegiatan refleksi. Unsur yang dilibatkan selain tim Dosen, adalah mahasiswa serta *stake holder* yang berkepentingan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim berdasarkan rancangan kegiatan pengabdian adalah survei lapangan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh para orang tua selama membelajari anak, terutama pada mata pelajaran matematika. Hasil survei yang dilakukan oleh tim menyatakan bahwa, rata-rata orang tua di tiga desa tersebut mengaku matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga untuk membelajari anak mereka memasrahkan kepada guru les tanpa adanya pendampingan dari orang tua. Selain itu, penggunaan suatu media dalam pembelajaran matematika pada ketiga desa tersebut belum dilakukan.

Setelah mengetahui permasalahan para orang tua, maka tim melakukan diskusi untuk menentukan solusi atas permasalahan tersebut. Kemudian, tim melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terutama kepala desa, LPPM Institusi, dan *stake holder* yang lainnya. Hal yang dibahas dalam kegiatan koordinasi ini adalah mengenai tentang teknis pelaksanaan dan implementasi program pengabdian.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah sosialisasi kegiatan pengabdian kepada pihak sekolah dan masyarakat setempat. Pada tahap ini, juga dilaksanakan pembentukan tim panitia pelaksana yang terdiri dari tim Dosen dan tim Mahasiswa. Tugas dari tim dosen adalah memberikan pengenalan tentang macam dan jenis media, cara menggunakan media pembelajaran, dan cara membelajari media pembelajaran matematika kepada anak usia dini. Sedangkan dari tim mahasiswa mereka bertugas sebagai pendamping dan penyiap segala perlengkapan. Setelah dianggap seluruh komponen telah siap, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program pengabdian. Tahap ini terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu demonstrasi dan praktik langsung yang dilakukan secara bergilir pada tiga desa tersebut.

Kegiatan demonstrasi penggunaan media pembelajaran matematika dilakukan dengan cara memperkenalkan media permainan ular tangga pecahan, perkalian kuadrat, *mathematics game*, dan teka teki matematika seperti yang tertera pada Gambar 3. Keempat media tersebut masing-masing memiliki fungsi dan tujuan pembelajaran masing-masing.

Misalkan ular tangga matematika, digunakan untuk mengenalkan pecahan desimal, permainan kuadrat matematika digunakan untuk mengenalkan konsep perkalian dan penguadratan, permainan *mathematics game* digunakan untuk mengenalkan tentang penjumlahan dan pengurangan, sedangkan permainan teka-teki matematika digunakan untuk mengenal

tentang menyusun dan mengoperasikan bilangan bulat positif dan negatif. Media pembelajaran matematika tersebut merupakan hasil karya penelitian dosen dan mahasiswa berbentuk game cetak atau permainan yang dapat digunakan untuk melatih dan mengasah kemampuan memahami, mengingat, dan menghitung matematika

Setelah demonstrasi pada ke empat media tersebut, maka tim pengabdian membuat kelompok 4-5 kelompok orang tua dengan tujuan untuk mempraktikkan secara langsung media yang telah disediakan oleh tim secara bergantian (lihat Gambar 4). Hasilnya hampir semua orang tua memahami dan mampu untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Tahap pelaksanaan pengabdian ini diikuti oleh banyak orang tua, total 115 orang dari tiga desa dengan rincian 30 dari desa Indrodolik, 60 dari desa Abar-Abir, dan 25 dari desa Pegundan. Antusias dalam kegiatan ini bisa terlihat ketika para peserta banyak yang praktek untuk menggunakan media, banyak pula yang ingin mencoba secara berulang-ulang, bahkan banyak yang berminat untuk membeli media tersebut untuk anaknya.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Evaluasi berupa hasil kerja peserta terhadap penggunaan media dalam pembelajaran matematika. Proses evaluasi hasil yang dilaksanakan oleh tim bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan terhadap kemampuan orangtua dalam menggunakan media atau alat peraga

dan juga mengimplementasikannya dalam pembelajaran matematika.

Hasil dari evaluasi menyatakan bahwa hampir 100 % para orang tua yang mengikuti pelatihan penggunaan media memahami dan mampu dalam menggunakan media pembelajaran matematika. Tidak berhenti sampai disitu saja, untuk melihat keberlanjutan dalam penggunaan media pembelajaran, tim dosen yang dibantu mahasiswa juga melakukan pendampingan ke rumah-rumah warga selama kurang lebih tiga minggu di tiga desa tersebut untuk membantu proses belajar anak, sekaligus untuk melihat peran orang tua dalam belajar matematika serta penggunaan media dalam belajar.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah refleksi yang dilakukan bersama antara pelaksana dan peserta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir. Tahap refleksi ini dilakukan tim pengabdian dengan memberikan angket respon persepsi orang tua terhadap penggunaan media pembelajaran matematika. Angket respon tersebut berisi 15 indikator pertanyaan yang terkait dengan pemahaman konsep matematika dasar, penggunaan media atau alat peraga pembelajaran matematika, dan perubahan pola pikir selama membelajarkan anak di rumah. Pengisian angket respon dilakukan oleh orang tua setelah menerima media pembelajaran matematika yang diberikan oleh tim pengabdian pasca pelatihan. Penilaian dilakukan dengan mengambil sampel 51 orang dari 115 peserta yang telah mengikuti program kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Media Pembelajaran Matematika Berbentuk Permainan
(Sumber: doc. Pribadi, 2018)

B. Pembahasan

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dibuat suatu pembahasan bahwa program kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan media pembelajaran matematika mendapat respon yang sangat baik dari warga masyarakat Desa Pegundan, Abar-Abir dan Indrodolik kecamatan Bungah Gresik. Hal ini

bisa dilihat dari banyaknya peserta yang antusias mengikuti kegiatan tersebut, dengan total peserta berjumlah 115 orang. Dimana semua peserta atau orang tua siswa memahami konsep dasar matematika dan juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk penggunaan media pembelajaran matematika selama melakukan praktik langsung. Disamping itu, orang tua juga mempraktekkannya bersama anaknya.



**Gambar 4. Praktik Langsung Penggunaan Media Pembelajaran
(Sumber: doc. Pribadi, 2018)**

Hal lain yang bisa dilihat adalah adanya respon positif dalam pengisian angket oleh orang tua atau wali murid yang telah menggunakan suatu media pembelajaran matematika dalam membelajari anak mereka. Secara kuantitatif, angket respon persepsi orang tua terhadap penggunaan media pembelajaran secara keseluruhan memberikan nilai sebesar 72,46% atau masuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran matematika dalam membelajari anak di rumah yang semula tidak pernah dilakukan. Sehingga juga terjadi perubahan pola pikir orang tua dalam membelajari anak mereka belajar matematika. Hasil ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tim pengabdian.

Sehingga untuk keberlangsungan dan keberlanjutan program kegiatan pengabdian perlu adanya suatu *effort* yang lebih lagi agar kemampuan orang tua dalam membina anak mereka semakin meningkat dan timbul

rasa percaya diri serta mandiri dalam melakukan hal-hal yang positif.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dibuat suatu kesimpulan berdasarkan permasalahan, tujuan, solusi, dan target luaran yang diharapkan sebagai berikut, (1) kemampuan matematika dasar para orang tua di tiga desa pengabdian mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan angket respon orang tua, dari 115 orang tua sebanyak 100% telah memahami konsep dasar materi matematika seperti teori penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan penguadratan; (2) Penggunaan suatu media pembelajaran pada belajar anak, utamanya materi matematika menjadi meningkat tajam, semula para orang tua belum mengenal dan menggunakan media pembelajaran, namun kini dengan adanya kegiatan pengabdian tersebut sebesar

85 % para orang tua telah menggunakan media dalam membelajari anak mereka; (3) Adanya perubahan pola pikir bagi orang tua untuk selalu mendampingi dan memotivasi belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya materi matematika, dibuktikan dengan hasil angket respon yang masuk ke dalam kategori baik.

REFERENSI

- Bovee, Courland. 1997. *Business Communication Today*. New York: Prentice Hall.
- Mahsup dan Anwar, Yunita S. 2017. *Sosialisasi Media Pita Bilangan Matematika Siswa Sekolah Dasar Desa Gelangar Lombok Barat*. Jurnal Masyarakat Mandiri FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram; Vol 1. No.1 hal 25-33 ISSN : 2598-8158.
- Marbun, J. 2015. *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Belajar Anak*. <http://www.republika.co.id/beritapendidikan/education/15/01/08/nhtpqlpentingnya-peran-orang-tua-dalam-belajar-anak> diakses pada 20 Mei 2018.
- Resmawan. 2015. *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Powerpoint Bagi Guru-Guru SMP/MTS Se- Kecamatan Kwandang*. Laporan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo.
- Parwati, Ni Nyoman, dan Ariawan. 2014. *IBM Media Pembelajaran Matematika di Kecamatan Penebel*. FMIPA, Universitas Pendidikan Ganesha.